

ARTIKEL PENELITIAN**HUBUNGAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN PUTRI DENGAN PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT****Huzaima, Anisya Selvia*, Heroyanto**

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

*selviaanisya@yahoo.com**Abstrak**

Pendahuluan: Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak didukung oleh status kesehatan yang optimal. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan yang sehat **Metode:** Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan crosssectional yaitu ingin mengetahui hubungan Pengetahuan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Subjek Penelitian menggunakan Total sampling yang berjumlah 76 responden. **Hasil:** Hasil penelitian dengan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan yang sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Pengetahuan calon pengantin yang baik dapat meningkatkan pemahaman serta kesiapannya dalam menghadapi kehamilan yang sehat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Calon Pengantin, Kehamilan Sehat***The Relationship of The Prospective Bride's Knowledge with The Preparation Healthy Pregnancy Abstract***

Introduction: Brides are a strategic target group in efforts to improve their health before pregnancy. Before the wedding, many prospective brides and grooms do not have enough knowledge and information about reproductive health in families, so that after marriage pregnancies are often not planned well and are not supported by optimal health status. **Objective:** to find out the relationship between the prospective bride's knowledge and preparation for a healthy pregnancy. **Method :** This type of research is an analytical survey with a cross-sectional design, namely wanting to know the relationship between the prospective bride and groom's knowledge in preparing for a healthy pregnancy. Research subjects used a total sampling of 76 respondents. **Results:** The results of research using the *chi-square* test show that there is a relationship between the prospective bride's knowledge and preparation for a healthy pregnancy. This is proven by a significance value of 0.024 ($p < 0.05$). **Conclusion:** The prospective bride and groom's good knowledge can increase their understanding and readiness in facing a healthy pregnancy.

Keywords: Knowledge, Brides, Healthy Pregnancy

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 207 per 100.000 KH melebihi target Rencana Strategi (Renstra) sebesar 190 per 100.000KH dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai angka 32 per 1.000 kelahiran hidup. Peningkatan AKI dan AKB dapat dicegah sejak awal melalui persiapan kehamilan sehat yang dipersiapkan oleh calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan. Pernikahan merupakan hal yang sangat diimpikan oleh setiap pasangan. Calon pengantin khususnya calon pengantin wanita merupakan kelompok sasaran utama dalam upaya peningkatan kesehatan pada masa sebelum hamil (1).

Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin khususnya pengantin putri yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak di dukung oleh status kesehatan yang optimal. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa rata-rata 60,5% calon pengantin belum memiliki pengetahuan mengenai persiapan kehamilan serta persiapan menjadi calon orang tua (2). Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif seperti adanya resiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecatatan bahkan kematian ibu dan bayi (3). Pemberian komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mempersiapkan kehamilan dan keluarga yang sehat (4).

Angka Kematian Ibu di Indonesia termasuk tinggi diantara negara-negara ASEAN. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (5). Data ini

merupakan acuan untuk mencapai target AKI sesuai Sustainable Development Goals yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (6). Sebagian besar kematian ibu tersebut disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu perdarahan, infeksi, eklamsia, persalinan lama dan abortus. Sebagian besar komplikasi kehamilan ini dapat dicegah dengan melakukan persiapan pra konsepsi yang dapat dilakukan sebelum pernikahan dilangsungkan (7).

Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut kursus calon pengantin. Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah peraturan direktur jendral bimbingan masyarakat islam departemen agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 2000, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan reproduksi sehat (8). Selain itu bimbingan kesehatan pranikah juga telah dilakukan pada unit-unit kesehatan di lingkungan masyarakat khususnya yang dilaksanakan oleh masing-masing puskesmas di wilayah setempat (9).

Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pula pada kondisi janin yang dikandung, persiapan kehamilan adalah Hal-hal yang perlu dipersiapkan sekitar tiga sampai empat bulan sebelum kehamilan seperti status gizi, kadar hemoglobin dan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) (10). Selain itu skrining penyakit-penyakit seperti penyakit infeksi yang berisiko menularkan pada janinnya misalnya Hepatitis, HIV, Toxoplasma dan Rubella serta penyakit yang dapat diperberat dengan kondisi kehamilan misalnya diabetes Mellitus, epilepsi, penyakit jantung, penyakit paru hipertensi kronis dapat dicegah melalui konseling persiapan pada masa calon pengantin atau pada masa prakonsepsi (2). Dengan adanya konseling yang dilakukan sebelum pasangan melangsungkan pernikahan diharapkan dapat membantu dan mendeteksi secara dini serta

dapat mencegah masalah yang ada pada calon pengantin itu sendiri (11).

Persiapan kehamilan sangatlah penting untuk dilakukan terutama dalam hal menyiapkan kesehatannya, khususnya terkait nutrisi, olahraga, kebiasaan yang dapat mengganggu kehamilan misal merokok, minum-minuman keras, polusi lingkungan dan mengurangi stress (12). Kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan sangat bermanfaat untuk mencegah malnutrisi, menyiapkan tubuh pada perubahan – perubahan pada saat hamil, mengurangi stress dan mencegah obesitas, mengurangi risiko keguguran, persalinan premature, berat bayi lahir rendah dan kematian janin mendadak, dan mencegah efek dari kondisi kesehatan yang bermasalah pada saat kehamilan (13). Dampak apabila Kehamilan tidak dipersiapkan pada ibu mengakibatkan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, anemia, terkena penyakit infeksi, persalinan lama, perdarahan, BBLR, bahkan kematian pada ibu dan janin. Dari uraian latar belakang

diatas, maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan yang sehat (14).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survei analitik dengan rancangan *cross sectional* (15). Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling dengan jumlah responden 76 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang persiapan kehamilan yang telah dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan responden dengan kesiapannya dalam menghadapi persiapan kehamilan yang sehat yang dilakukan menggunakan Uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Putri

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Tinggi	68	89,5%
Sedang	8	10,5%
Rendah	0	0%
Kesiapan		
Siap	55	72,3%
Tidak Siap	21	27,7%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas calon pengantin putri memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 68

responden (89,5%) dan memiliki kesiapan tinggi sebanyak 55 responden (72,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Calon Pengantin Putri dengan Kesiapan Kehamilan Sehat

Variabel	Kesiapan Kehamilan Sehat				Total		P-value
	Siap		Tidak Siap				
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Tinggi	28	37%	5	6,5%	33	43,5%	0,024
Sedang	19	25%	8	10,5%	27	35,5%	
Rendah	8	10,5%	8	10,5%	16	21%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan yang sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian 89,5% calon pengantin putri memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 72,3% memiliki kesiapan dalam menghadapi kehamilan yang sehat (16). Berdasarkan beberapa jurnal hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan. Kemampuan berperan aktif dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta dalam mempersiapkan kehamilan yang baik sedini mungkin.

Menurut peneliti seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan baik pula dalam melakukan tindakan, bersikap maupun dalam merencanakan sesuatu khususnya yang berkaitan dengan persiapan kehamilan yang sehat. Calon pengantin yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan berupaya untuk mempersiapkan serta memberikan yang terbaik untuk calon buah hatinya kelak,

khususnya dalam mempersiapkan kehamilan (17). Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat calon pengantin perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, berbagai hambatan yang mendasari hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan tentang persiapan kehamilan dan pernikahan. Oleh karena itu pengetahuan sangat penting sebelum calon pengantin mempersiapkan kehamilan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula (18).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan kehamilan diantaranya pengetahuan karena tingkat pengetahuan akan membuat calon pengantin bersikap positif dalam menangani pentingnya persiapan kehamilan. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang baik dari orang lain maupun media masa. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah umur. Jika seseorang memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula (19).

Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negative seperti adanya resiko penularan penyakit, komplikasi

kehamilan, kecacatan bahkan kematian ibu dan bayi (19). Persiapan kehamilan adalah persiapan untuk pemeliharaan kehidupan sebelum kehamilan yaitu sekitar 3-6 bulan sebelum terjadi kehamilan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam persiapan kehamilan yaitu persiapan fisik dan mental. Persiapan fisik yang harus dilakukan meliputi imunisasi TT, mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi tinggi, mengkonsumsi tablet tambah darah, pengukuran status gizi untuk mengetahui apakah kekurangan energi kronik atau tidak. Peran tenaga kesehatan dengan pemberian KIE pranikah. Pemberian informasi dilakukan dalam bentuk konseling yang menitik beratkan pada persiapan kehamilan (20).

KESIMPULAN

Pengetahuan calon pengantin yang baik dapat meningkatkan pemahaman serta kesiapannya dalam menghadapi kehamilan yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada direktur puskesmas dan tim yang telah membantu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ter Wal, Anne, Criscuolo, Paola Salter A. Making a Marriage of Materials: The Role of Gatekeepers and Shepherds in The Absorption of External Knowledge and Innovation Performance. *Res Policy*. 2017;46(5):1039–54.
2. Li, Xueyan, Jauniaux E. Antenatal Fetal Growth Patterns in Uncomplicated Pregnancies According to Mode of Conception and Placental Location. *Placenta J*. 2024;145(4):89–91.
3. Alamgir, Fariha Hossain D. Socio Economic Status and Pregnancy Complications and Their Impact on Antenatal Care Services Provided at Home and Upazila Health Complex. *Heliyon J*. 2024;10(6).
4. Sievwright KM, Moreau D. Adolescent Parent Relationships and Communication: Consequences for Pregnancy Knowledge and Family Planning Service Awareness. *J Adolesc Heal*. 2023;73(1):S43–54.
5. Depkes RI. Profil kesehatan indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
6. Dinkes Kepulauan Riau. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021. Pangkal Pinang : Dinas Kesehatan Kepulauan Riau; 2021.
7. Joseph D. Maternal Mortality in The United States: Are The High and Rising Rates Due to Changes in Obstetrical Factors, Maternal Medical Conditions or Maternal Mortality Surveillance. *Am J Obstet Gynecol*. 2024;230(4).
8. Mengistu, Girma Teferi BK. Counseling of Pregnancy Danger Signs and Associated Factors Among Pregnant Mothers in Ethiopia: Study Based on Ethiopian Mini Demographic and Health Survey. *Int J Africa Nurs Sci*. 2024;20(2).
9. Chae, Sophia D. Reasons Why Women Have Induced Abortions: A Synthesis of Findings From 14 Countries. *Contraception*. 2017;96(4):233–41.
10. Gonebo KA dkk. Prognostic Factors of Neonatal Surgical Emergencies in A Developing Country. *Glob Pediatr*. 2023;4(1).
11. Lai Melissa M dkk. Preterm Early Massage by The Mother: Protocol of A Randomised Controlled Trial of Massage Therapy in Very Preterm Infants. *BMC Pediatr*. 2016;16(1):1–12.
12. Dekker D. The Addition of The Pigf Ratio to The Protein (Creatinine Ratio) in Multiple Pregnancy Post Hoc Analysis of The Prepare Cohort Study. *Pregnancy Hypertens*. 2024;36(1).
13. Sari PEK. Efektivitas Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan Bayi. [SKripsi]. Repositori UIN Jakarta; 2014.
14. Nugroho A. Guncangan Pertumbuhan pada Bayi Umur 2-12 Bulan yang Lahir dengan Berat Badan Normal. *J Kesehat*. 2016;7(1):9.
15. Syahrums S. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media; 2014. 176 p.
16. Aslan I, Çınar O, Ozen U. Developing Strategies for the Future of Healthcare in Turkey by Benchmarking and SWOT Analysis. *Procedia Soc Behav Sci*.

- 2014;150(4):230–40.
17. Lupton D, Maslen S. Telemedicine and The Senses: A Review. *Sociol Heal Illn.* 2017;39(8):1557–71.
18. Chiang HJ, Huang FJ, Lan KC, Lin PY, Sung PH, Kung FT. Clinical Characteristics and Assisted Reproductive Technology Outcomes in Infertile Foreign Brides: Comparison with Native Brides in South Taiwan. *Taiwan J Obstet Gynecol.* 2012;51(1):31–4.
19. Zhang J, Lian N, Guo S, Xie X. Analysis of Factors Affecting Pregnancy Rate After Paparoscopic Surgery for Infertility Associated with Endometriosis. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol.* 2024;297(4):214–20.
20. Polinski JM, Barker T, Gagliano N, Sussman A, Brennan TA, Shrank WH. Patients' Satisfaction and Preference for Telehealth Visits. *J Gen Intern Med.* 2016;31(3):269–75.

